



Jurnal Ilmu Ekonomi dan Bisnis

Journal homepage: <https://ejournal.pkmpi.org/index.php/ijess/index>



Analisis Perbandingan Variable Costing Dan Absorption Costing Dalam Penentuan Biaya Produk Dan Pengambilan Keputusan Manajerial: Systematic Literature Review

Putri Yasmin Ananda^{1*}, Narisa Vidia Pasa²

¹putriyasminananda@gmail.com

²narisapasa15@gmail.com

Article Info

Article history:

Received Sep 12th, 2026

Revised Sep 20th, 2026

Accepted Octo 26th, 2026

Kata Kunci:

Variable Costing
Absorption Costing
Keputusan Manajerial

ABSTRAK

Perbedaan variable costing dan absorption costing dalam perlakuan biaya overhead tetap dapat memengaruhi penentuan harga pokok produksi, laba, persediaan, dan pengambilan keputusan manajerial. Penelitian ini bertujuan menganalisis perbedaan kedua metode serta relevansinya terhadap kebutuhan informasi manajemen. Penelitian menggunakan metode Systematic Literature Review (SLR) dengan pendekatan kualitatif deskriptif melalui sintesis literatur ilmiah yang relevan. Analisis dilakukan berdasarkan tiga tema utama, yaitu perlakuan biaya, dampak terhadap laba dan persediaan, serta penggunaan informasi biaya dalam pengambilan keputusan manajerial. Hasil kajian menunjukkan bahwa absorption costing memasukkan seluruh biaya produksi, termasuk overhead tetap, ke dalam biaya produk, sedangkan variable costing memperlakukan overhead tetap sebagai biaya periode. Perbedaan tersebut dapat menghasilkan perbedaan HPP dan laba, terutama ketika jumlah produksi tidak sama dengan jumlah penjualan. Dalam pengambilan keputusan, variable costing menyediakan informasi yang mendukung analisis biaya variabel, volume, dan kontribusi untuk keputusan jangka pendek. Sementara itu, absorption costing memberikan informasi mengenai keseluruhan biaya produksi yang relevan untuk penilaian biaya produk dan persediaan. Penelitian ini menyimpulkan bahwa kedua metode memiliki fungsi informasi yang berbeda dan dapat digunakan secara saling melengkapi sesuai dengan tujuan manajemen. referensi,

ABSTARCT

Variable costing and absorption costing differ in how they treat fixed costs. These differences can change the cost of goods manufactured the profit shown on the books the value of inventory and the decisions that managers make. This study set out to look at those differences and to see how useful each method is for managers. The researchers used a literature review and a descriptive qualitative method to gather and combine the best academic papers. They examined three areas: how costs are treated how profit and inventory are affected and how the cost data is used in decision making. The results show that absorption costing puts all production costs, including fixed overhead into the product cost. Variable costing on the hand treats fixed overhead as a

period cost. Because of this the cost of goods. The profit numbers can change, especially when the amount made does not match the amount sold. For short-term decisions variable costing gives managers the data needed for cost-volume-profit and contribution-margin analysis. Absorption costing gives a picture of production costs, which is useful, for setting product prices and valuing inventory. In the end the study says that the two costing methods each provide useful information and that managers can use them together depending on what they need to achieve.



© 2021 Para Penulis. Diterbitkan oleh Perkumpulan Konsultan Manajemen Pendidikan Indonesia (PKMPI). Ini adalah artikel akses terbuka di bawah lisensi CC BY-NC-SA (<https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0>)

Corresponding Author:

Putri Yasmin Ananda1,Narisa
Vidia Pasa,
Universitas Negeri Medan
Email: putriyasminananda@gmail.com

Latar Belakang

Di dunia bisnis yang penuh persaingan, informasi biaya menjadi dasar bagi manajemen untuk merencanakan, mengendalikan, dan membuat keputusan. Informasi biaya digunakan dalam keputusan produksi, penganggaran, penetapan harga, serta pemilihan produk atau jasa. Dalam konteks akuntansi manajemen, kebutuhan informasi biaya juga berbeda sesuai dengan tujuan keputusan yang dihadapi manajemen. Karena itu, metode penentuan harga pokok produk menjadi salah satu aspek penting dalam penyediaan informasi biaya bagi organisasi.

Dua pendekatan yang banyak dibandingkan adalah absorption costing (full costing) dan variable costing (direct costing). Perbedaan utama kedua metode terletak pada perlakuan terhadap biaya overhead pabrik tetap. Absorption costing memasukkan biaya bahan baku langsung, tenaga kerja langsung, overhead variabel, dan overhead tetap sebagai biaya produk. Sebaliknya, variable costing memasukkan biaya produksi variabel sebagai biaya produk, sedangkan overhead tetap diperlakukan sebagai biaya periode (Franklin et al., 2019). Dengan demikian, kedua metode dapat menghasilkan nilai persediaan dan informasi laba yang berbeda ketika terdapat perbedaan antara jumlah produksi dan jumlah penjualan.

Perbedaan perlakuan tersebut juga dapat memengaruhi penentuan harga pokok produksi dan harga jual. Sejumlah penelitian pada UMKM menunjukkan bahwa absorption costing menghasilkan HPP lebih tinggi dibandingkan variable costing karena memasukkan overhead tetap ke dalam biaya produk (Aulia & Irama, 2022; Arrova & Sembiring, 2023; Febrianti & Rahmadani, 2022). Temuan serupa juga terlihat pada penelitian yang lebih baru. Mawarni et al. (2024), Rembet et al. (2024), Melani et al. (2025), Rochayani dan Ulfah (2025), serta Lestiana et al. (2026) menunjukkan bahwa perbedaan perlakuan biaya tetap menghasilkan perbedaan HPP dan dapat memengaruhi penetapan harga jual.

Perbedaan metode costing tidak hanya berkaitan dengan perhitungan HPP, tetapi juga dengan laba dan persediaan. Gersil dan Kayal (2016) menunjukkan bahwa ketika tingkat produksi sama dengan penjualan, perbedaan laba antar-metode dapat menghilang, sedangkan perbedaan muncul ketika produksi dan penjualan tidak sama. Gupta et al. (2010) menunjukkan bahwa penggunaan absorption costing dapat berkaitan dengan keputusan produksi dan peningkatan persediaan, khususnya pada perusahaan dengan biaya tetap yang tinggi. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa informasi costing dapat memengaruhi bagaimana kinerja perusahaan dipahami dan dievaluasi.

Di sisi lain, variable costing memisahkan biaya tetap dan variabel sehingga informasi biaya dapat digunakan untuk analisis keputusan jangka pendek. Moisello dan Mella (2020) membandingkan logika absorption costing dan direct/variable costing dalam keputusan harga, volume, product mix, penerimaan pesanan, make-or-buy, serta perencanaan dan penganggaran. Kajian tersebut menunjukkan bahwa informasi direct costing dapat membantu manajemen memusatkan perhatian pada biaya yang relevan terhadap perubahan keputusan. Penelitian Bhimani dan Christianto (2023) juga membahas perbandingan variable costing dan full costing dalam perencanaan laba dan pengambilan keputusan manajerial.

Literatur yang tersedia masih tersebar pada berbagai objek dan fokus. Sebagian penelitian berfokus pada perhitungan HPP dan harga jual pada UMKM, sedangkan penelitian lainnya membahas laba, keputusan produksi, perencanaan laba, dan penggunaan informasi biaya untuk keputusan manajerial. Iwasawa (2024), misalnya, menemukan hubungan negatif antara penerapan variable costing dan overproduction pada perusahaan manufaktur Jepang, tetapi sumber tersebut merupakan preprint/working paper dan bukan artikel jurnal peer-reviewed. Perbedaan konteks dan fokus tersebut menunjukkan perlunya sintesis literatur yang mengintegrasikan temuan mengenai karakteristik kedua metode, dampaknya terhadap laba dan persediaan, serta relevansinya terhadap pengambilan keputusan manajerial.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan mengkaji secara sistematis literatur mengenai perbandingan variable costing dan absorption costing. Penelitian mengidentifikasi perbedaan karakteristik kedua metode, dampaknya terhadap harga pokok produksi, laba dan persediaan, serta penggunaannya dalam pengambilan keputusan manajerial. Hasil kajian diharapkan memberikan sintesis yang dapat membantu memahami penggunaan informasi costing sesuai dengan tujuan manajemen.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan Systematic Literature Review (SLR) dengan metode kualitatif deskriptif. SLR dipilih karena penelitian bertujuan mengidentifikasi, membandingkan, dan mensintesis temuan penelitian terdahulu mengenai variable costing dan absorption costing tanpa mengumpulkan data primer. Proses pelaporan kajian mengacu pada prinsip PRISMA untuk meningkatkan transparansi dalam proses identifikasi dan seleksi literatur (Moher et al., 2009).

Literatur ditelusuri melalui basis data dan mesin pencarian akademik yang relevan, termasuk Google Scholar, ScienceDirect, Emerald Insight, dan sumber jurnal terbuka. Kata kunci utama yang digunakan adalah “variable costing”, “absorption costing”, “full costing”, “managerial decision”, “profit planning”, dan “cost of production”. Literatur utama diprioritaskan pada publikasi tahun 2010–2026, sedangkan sumber yang lebih lama dipertahankan apabila berfungsi sebagai landasan teori atau metodologis yang penting.

Kriteria inklusi mencakup artikel jurnal yang membahas variable costing, absorption costing, full costing, penentuan harga pokok produksi, laba, perencanaan laba, atau pengambilan keputusan manajerial. Buku teks dan sumber metodologis digunakan sebagai sumber pendukung, sedangkan preprint atau working paper diperlakukan sebagai sumber tambahan dan tidak disamakan dengan artikel jurnal peer-reviewed. Literatur yang tidak memiliki keterkaitan langsung dengan fokus penelitian dikeluarkan dari sintesis utama.

Seleksi literatur dilakukan melalui tahap identifikasi, penyaringan judul dan abstrak, pemeriksaan kelayakan teks lengkap, dan inklusi akhir. Informasi yang diekstraksi meliputi penulis, tahun publikasi, judul, metode penelitian, fokus variabel, objek penelitian, dan temuan utama. Data kemudian dikelompokkan berdasarkan tema menggunakan analisis tematik. Pendekatan analisis tematik mengacu pada Braun dan Clarke (2006), sedangkan prinsip systematic review dalam bidang manajemen mengacu pada Tranfield et al. (2003).

Untuk menjaga konsistensi kajian, temuan dikelompokkan ke dalam tiga tema utama, yaitu perlakuan biaya dan penentuan HPP, dampak terhadap laba dan persediaan, serta relevansi informasi biaya terhadap pengambilan keputusan manajerial. Sintesis dilakukan secara naratif dengan membandingkan pola temuan yang konsisten maupun perbedaan hasil

Hasil dan Pembahasan

Tabel 1. Penelitian Terdahulu terkait variable costing, absorption costing dalam pengambilan keputusan

Penulis & Tahun	Topik/Fokus Penelitian	Metode Penelitian	Fokus Variabel	Ringkasan Temuan
Aulia & Irama (2022)	Perbandingan full costing dan variable costing dalam menentukan harga pokok produksi dan harga jual pada UMKM.	Analisis perbandingan berdasarkan data biaya produksi	Full costing, variable costing, HPP, harga jual	Full costing menghasilkan HPP dan harga jual lebih tinggi dibandingkan variable costing pada UMKM. Mumukutukue karena memasukkan biaya tetap dan variabel secara lebih lengkap.
Arrova & Sembiring (2023)	Penerapan full costing dan variable costing untuk menghitung harga pokok produksi dan menentukan harga jual.	Deskriptif dengan data primer, wawancara, dokumentasi, dan observasi	Full costing, variable costing, HPP, harga jual	Perhitungan full costing menghasilkan perbedaan HPP yang berdampak pada harga jual UMKM Gunung Djaya.
Bhimani & Christianto (2023)	Perbandingan metode costing dalam perencanaan laba dan pengambilan keputusan manajerial.	Mixed-methods dengan kajian literatur, analisis data, dan perspektif manajerial	Variable costing, full costing, profit planning, keputusan manajerial	Menunjukkan adanya perbedaan implikasi kedua metode terhadap perilaku biaya, CVP, alokasi sumber daya, penetapan harga, dan keputusan manajerial.
Febrianti & Rahmadani (2022)	Perbandingan full costing dan variable costing dalam menentukan harga pokok produksi serta harga jual produk.	Analisis perbandingan	Full costing, variable costing, HPP, harga jual	HPP dan harga jual dengan full costing lebih tinggi daripada variable costing karena perbedaan perlakuan biaya produksi.
Fajriani et al. (2025)	Penerapan full costing dan variable costing dalam menghitung biaya produksi dan mendukung penetapan harga pada UMKM	Deskriptif kuantitatif dengan observasi dan catatan keuangan	Full costing, variable costing, HPP, strategi harga	Full costing menghasilkan biaya produk lebih tinggi karena memasukkan overhead tetap, sedangkan variable costing lebih sederhana dan relevan untuk pengendalian jangka pendek.

Gersil & Kayal (2016)	Perbandingan normal costing, full costing, dan variable costing serta implikasinya terhadap pelaporan internal.	Analisis komparatif	Normal costing, full costing, variable costing, kapasitas	Perbedaan hasil costing dipengaruhi tingkat produksi. Kajian menekankan implikasi metode costing terhadap internal reporting.
Gupta et al. (2010)	Pengaruh absorption costing dan keputusan produksi terhadap overproduction, kinerja perusahaan, dan valuasi.	Analisis empiris perusahaan	Absorption costing, fixed costs, overproduction, kinerja	Menganalisis hubungan absorption costing dan keputusan produksi. Overproduction dapat meningkatkan kinerja akuntansi periode berjalan pada kondisi tertentu, tetapi memiliki implikasi terhadap kinerja berikutnya.
Lestiana et al. (2026)	Perbandingan metode full costing dan variable costing dalam menentukan harga pokok produksi pada UMKM.	Deskriptif kuantitatif	Full costing, variable costing, HPP, biaya produksi	Membandingkan metode perusahaan, full costing, dan variable costing. Perbedaan terutama berasal dari perlakuan terhadap overhead tetap dan variabel.
Mawarni et al. (2024)	Perbandingan full costing dan variable costing dalam menentukan harga pokok produksi dan	Deskriptif kuantitatif	Full costing, variable costing, HPP, harga jual	Full costing menghasilkan HPP dan harga jual lebih tinggi dibandingkan variable costing pada
	harga jual.			CV Pratama Ayatama.
Median et al. (2023)	Perbandingan perhitungan harga pokok produksi dengan full costing dan variable costing untuk menentukan harga jual UMKM	Deskriptif/perbandingan	Full costing, variable costing, HPP, harga jual	Perbandingan menunjukkan perbedaan HPP dan harga jual akibat perbedaan komponen biaya yang dibebankan.
Melani et al. (2025)	Perbandingan full costing dan variable costing dalam menentukan harga pokok produksi, harga jual, dan laba UMKM.	Deskriptif kualitatif	Full costing, variable costing, HPP, harga jual, laba	Full costing menghasilkan HPP dan laba yang berbeda dari variable costing karena alokasi biaya tetap. Kedua metode memiliki kegunaan sesuai tujuan strategis.
Moisello & Mella (2020)	Penggunaan direct atau variable costing untuk mendukung keputusan harga, volume, product mix, pesanan, dan perencanaan.	Analisis komparatif/analitis	Absorption costing, direct/variable costing, pricing, volume, product mix	Membandingkan konsekuensi kedua logika costing dalam keputusan harga, pesanan, make-or-buy, product mix, perencanaan, dan penganggaran.

Rembet et al. (2024)	Perbandingan full costing dan variable costing dalam menentukan harga pokok produksi dan harga jual produk.	Deskriptif kualitatif dengan wawancara	Full costing, variable costing, HPP, harga jual	Full costing menghasilkan HPP lebih tinggi karena memasukkan seluruh biaya produksi, sedangkan variable costing tidak memasukkan overhead tetap.
Rochayani & Ulfah (2025)	Perbandingan full costing dan variable costing untuk penentuan harga pokok produksi dan strategi penetapan harga UMKM	Deskriptif kuantitatif dengan wawancara dan dokumentasi	Full costing, variable costing, HPP, pricing	Full costing menghasilkan HPP lebih tinggi. Penelitian mengaitkan full costing dengan penetapan harga jangka panjang dan variable costing dengan keputusan jangka pendek.
Sutandi (2024)	Perbandingan full costing dan variable costing dalam menghitung harga pokok produksi pada UMKM.	Analisis perbandingan	Full costing, variable costing, HPP, harga jual	Full costing dinilai lebih lengkap karena memasukkan seluruh unsur biaya yang dikeluarkan dalam proses produksi.

Berdasarkan nalisis kualitatif deskriptif melalui studi literatur menghasilkan tiga tema utama terkait perbandingan variable costing dan absorption costing, yaitu perlakuan biaya, dampak terhadap laba dan persediaan, serta relevansi informasi biaya terhadap pengambilan keputusan manajerial. Ketiga tema tersebut memperlihatkan bahwa perbedaan kedua metode tidak berhenti pada teknik perhitungan HPP, tetapi juga memengaruhi cara informasi biaya digunakan oleh manajemen.

Berdasarkan hasil telaah terhadap berbagai literatur, perbedaan utama antara kedua metode tersebut terlihat dari cara biaya overhead pabrik tetap diperlakukan. Dalam absorption costing, biaya overhead pabrik tetap diperhitungkan sebagai bagian dari biaya produk, sedangkan variable costing mengakuinya sebagai biaya yang dibebankan pada periode berjalan. Temuan dari beberapa penelitian pada UMKM maupun perusahaan menunjukkan bahwa penggunaan absorption costing dapat menghasilkan HPP yang relatif lebih besar daripada variable costing. Hal ini terjadi karena absorption costing memasukkan komponen biaya yang lebih banyak ke dalam biaya produk (Aulia & Irama, 2022; Arrova & Sembiring, 2023; Febrianti & Rahmadani, 2022; Mawarni et al., 2024; Rembet et al., 2024; Rochayani & Ulfah, 2025).

Dampak perbedaan tersebut terlihat ketika produksi tidak sama dengan penjualan. Pada absorption costing, sebagian overhead tetap dapat melekat pada persediaan produk yang belum terjual. Kondisi tersebut menyebabkan laba periode berjalan dapat berbeda dari laba berdasarkan variable costing. Gersil dan Kayal (2016) menunjukkan bahwa perbedaan tersebut berkaitan dengan tingkat produksi, sedangkan Gupta et al. (2010) menghubungkan absorption costing dengan keputusan produksi dan overproduction. Dengan demikian, perubahan produksi dan persediaan perlu diperhatikan ketika manajemen menggunakan laba sebagai dasar evaluasi kinerja.

Dari sisi pengambilan keputusan, variable costing memberikan pemisahan biaya tetap dan variabel yang berguna untuk analisis biaya-volume-laba dan keputusan jangka pendek. Moisello dan Mella (2020) menunjukkan relevansinya untuk keputusan harga, volume, product mix, penerimaan pesanan, make-or-buy, serta perencanaan dan penganggaran. Penelitian Bhimani

dan Christianto (2023) juga menempatkan cost visibility, fleksibilitas keputusan, dan perencanaan laba sebagai aspek penting dalam pemilihan informasi costing.

Secara keseluruhan, hasil sintesis tidak menunjukkan bahwa satu metode dapat digunakan untuk seluruh tujuan. Absorption costing memberikan informasi mengenai keseluruhan biaya produksi dan biaya produk, sedangkan variable costing memberikan pemisahan biaya berdasarkan perilakunya yang lebih berguna untuk analisis internal tertentu. Oleh karena itu, kedua metode dapat dipahami sebagai sumber informasi yang memiliki fungsi berbeda dan dapat digunakan secara saling melengkapi.

Tabel 2. Rangkuman Aspek Perbandingan Variable Costing dan Absorption Costing

Aspek	Uraian Hasil Sintesis Literatur
Perlakuan Biaya	Pada metode absorption costing, seluruh unsur biaya produksi yang terdiri atas bahan baku langsung, tenaga kerja langsung, overhead variabel, serta overhead tetap diperhitungkan dalam biaya produk. Sementara itu, variable costing hanya membebankan komponen biaya produksi yang bersifat variabel ke dalam biaya produk, sedangkan overhead tetap langsung diakui sebagai biaya pada periode terjadinya. Perbedaan dalam pengakuan overhead tetap tersebut menjadi faktor utama yang menyebabkan hasil perhitungan kedua metode tidak sama.
Harga Pokok Produksi	Absorption costing cenderung menghasilkan HPP lebih tinggi karena seluruh biaya produksi diperhitungkan dalam biaya produk. Variable costing menghasilkan HPP yang lebih berorientasi pada biaya produksi variabel. Perbedaan HPP dapat memengaruhi dasar penentuan harga jual.
Laba dan Persediaan	Perbedaan laba dapat muncul ketika jumlah produksi berbeda dengan jumlah penjualan. Pada absorption costing, sebagian overhead tetap dapat ada pada persediaan produk yang belum laku. Variable costing membebankan overhead tetap sebagai biaya periode sehingga laba lebih langsung mencerminkan hubungan antara penjualan dan biaya periode.
Keputusan Produksi	Absorption costing dapat memengaruhi keputusan produksi karena overhead tetap dialokasikan ke produk. Peningkatan produksi dapat meningkatkan persediaan dan memengaruhi laba periode berjalan. Variable costing membantu mengevaluasi dampak keputusan produksi berdasarkan biaya variabel dan kontribusi produk.
Keputusan Manajerial	Variable costing dapat digunakan dalam analisis keputusan jangka pendek karena memisahkan biaya variabel dan biaya tetap. Informasinya dapat mendukung analisis harga, volume, product mix, pesanan khusus, dan make-or-buy. Absorption costing memberikan informasi mengenai keseluruhan biaya produksi yang berguna dalam penilaian biaya produk dan persediaan.
Implikasi Manajerial	Penggunaan metode costing perlu disesuaikan dengan tujuan informasi yang dibutuhkan. Kedua metode dapat memberikan informasi yang saling melengkapi. Perbedaan hasil kedua metode perlu dipahami agar tidak menimbulkan interpretasi yang keliru dalam evaluasi kinerja dan pengambilan keputusan.

Berdasarkan hasil Systematic Literature Review, dapat disimpulkan bahwa variable costing dan absorption costing memiliki perbedaan utama dalam perlakuan terhadap biaya overhead tetap

yang berdampak pada perhitungan harga pokok produksi, laba, persediaan, dan penggunaan informasi biaya dalam pengambilan keputusan manajerial. Absorption costing memasukkan seluruh biaya produksi, termasuk overhead tetap, ke dalam biaya produk, sedangkan variable costing memperlakukan overhead tetap sebagai biaya periode.

Hasil sintesis literatur menunjukkan bahwa perbedaan metode costing dapat menghasilkan nilai HPP dan laba yang berbeda, terutama ketika jumlah produksi tidak sama dengan jumlah penjualan. Pada absorption costing, sebagian overhead tetap dapat tertanam dalam nilai persediaan, sedangkan variable costing membebankan biaya tersebut pada periode terjadinya. Perbedaan tersebut menunjukkan bahwa metode costing yang digunakan dapat memengaruhi interpretasi kinerja perusahaan.

Dalam konteks pengambilan keputusan, variable costing memberikan informasi yang lebih terfokus pada hubungan antara biaya variabel, volume, dan kontribusi sehingga dapat mendukung berbagai keputusan jangka pendek. Sementara itu, absorption costing memberikan informasi mengenai keseluruhan biaya produksi yang berguna dalam penilaian biaya produk dan persediaan. Dengan demikian, pemanfaatan kedua metode perlu disesuaikan dengan tujuan informasi yang dibutuhkan oleh manajemen.

Secara keseluruhan, variable costing dan absorption costing tidak harus dipertentangkan, tetapi dapat dipahami sebagai metode dengan fungsi informasi yang berbeda. Pemahaman terhadap karakteristik dan implikasi keduanya menjadi penting agar informasi biaya dapat digunakan secara tepat dalam perencanaan, evaluasi kinerja, penentuan harga, dan pengambilan keputusan manajerial.

Daftar Pustaka

- Arrova, D., & Sembiring, E. E. (2023). Perhitungan harga pokok produksi dengan metode full costing dan variabel costing untuk menentukan harga jual. *Indonesian Accounting Literacy Journal*, 3(3), 303–308. <https://doi.org/10.35313/ialj.v3i3.5198>
- Aulia, R. A., & Irama, O. N. (2022). Analisis perbandingan dalam perhitungan harga pokok produksi untuk menentukan harga jual dengan penerapan metode full costing dan variabel costing (Studi pada Usaha Mikro Kecil dan Menengah Mumubutikue). *Jurnal Sistem Informasi, Akuntansi dan Manajemen*, 2(2). <https://www.jurnal.adai.or.id/index.php/sintamai/article/view/259>
- Baswir, R. (1993). The future of variable costing under a JIT and automated manufacturing. *Journal of Indonesian Economy and Business*, 8(1). <https://journal.ugm.ac.id/jieb/article/view/40704>
- Bhimani, S., & Christiano, A. (2023). Comparative analysis of variable costing and full costing methods for profit planning and managerial decision-making. *Indonesia Auditing Research Journal*, 12(4), 153–162. <https://journals.iarn.or.id/index.php/ARJ/article/view/265>
- Braun, V., & Clarke, V. (2006). Using thematic analysis in psychology. *Qualitative Research in Psychology*, 3(2), 77–101. <https://doi.org/10.1191/1478088706qp063oa>
- Fajriani, S., Atifa, N. P., Jamal, A. M., Amalia, A. R., & Rahman, A. N. M. (2025). Analisis penentuan harga pokok produksi dengan metode full costing dan variable costing pada usaha Warung Pisang Ijo Es Krim Sejoek. *Journal of Public Accounting, Auditing and Tax*, 1(1). <https://journal.unm.ac.id/index.php/Publita/article/view/10655>
- Febrianti, R., & Rahmadani, R. (2022). Analisis perbandingan penentuan harga pokok produksi untuk menentukan harga jual produk menggunakan metode full costing dan variable costing. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan*, 10(1), 47–52. <https://doi.org/10.37641/jiakes.v10i1.1190>
- Franklin, M., Graybeal, P., & Cooper, D. (2019). *Principles of accounting, volume 2: Managerial accounting*. OpenStax. <https://openstax.org/books/principles-managerial-accounting/pages/6->

5-compare-and-contrast-variable-and-absorption-costing

- Gersil, A., & Kayal, C. (2016). A comparative analysis of normal costing method with full costing and variable costing in internal reporting. *International Journal of Management*, 7(3), 79–92. https://iaeme.com/Home/article_id/IJM_07_03_009
- Gupta, M., Pevzner, M., & Seethamraju, C. (2010). The implications of absorption cost accounting and production decisions for future firm performance and valuation. *Contemporary Accounting Research*, 27(3), 889–922. <https://doi.org/10.1111/j.1911-3846.2010.01030.x>
- Iwasawa, K. (2024). Does variable costing restrain overproduction? Evidence from Japanese manufacturing companies. SSRN. <https://doi.org/10.2139/ssrn.4908468>
- Lestiana, A. H., Wafirotn, K. Z., & Hartono, A. (2026). Analisis perhitungan harga pokok produksi dengan metode full costing dan variable costing pada UMKM N-SHE Cookies Sooko Ponorogo. *EKOMA: Jurnal Ekonomi, Manajemen, Akuntansi*, 5(5). <https://doi.org/10.56799/ekoma.v5i5.16608>
- Mawarni, E., Kumiaty, R. R., & Trianti, K. (2024). Analisis perhitungan harga pokok produksi metode full costing dan variable costing dalam penentuan harga jual (Studi pada pabrik tepung bakso CV. Pratama Ayatama Lawang). *JIAGABI*, 13(2). <https://jim.unisma.ac.id/index.php/jiagabi/article/view/25841>
- Median, S., Sihabudin, & Fauji, R. (2023). Analisis perbandingan perhitungan harga pokok produksi menggunakan metode full costing dan variable costing dalam menentukan harga jual pada UMKM. *Journal of Trends Economics and Accounting Research*, 4(1), 73–83. <https://doi.org/10.47065/jtear.v4i1.878>
- Melani, M., Divianis, G., Sobana, D. H., & Karimah, R. H. (2025). Analisis perbandingan metode full costing dan variabel costing dalam penentuan harga pokok produksi dan harga jual pada UMKM Rcroastery.Id di Kabupaten Bandung. *Economics and Digital Business Review*, 6(1), 368–384. <https://doi.org/10.37531/ecotal.v6i1.2102>
- Moisello, A. M., & Mella, P. (2020). Matching revenues and costs: The counter-intuitive rationality of direct costing. *International Journal of Business and Management*, 15(1), 202–218. <https://doi.org/10.5539/ijbm.v15n1p202>
- Moher, D., Liberati, A., Tetzlaff, J., Altman, D. G., & The PRISMA Group. (2009). Preferred reporting items for systematic reviews and meta-analyses: The PRISMA statement. *PLoS Medicine*, 6(7), e1000097. <https://doi.org/10.1371/journal.pmed.1000097>
- Putri, J. O. A., & Rizal, M. (2026). The Influence of BNPL (Buy Now Pay Later), Financial Literacy and Lifestyle on the Financial Management of Medan City Students in Using E-Commerce. *International Journal of Islamic, Economic and Finance (IJIEF)*, 3(1), 75-83.
- Rembet, J., Tirayoh, V. Z., & Kalalo, M. Y. B. (2024). Analisis penentuan harga pokok produksi menggunakan metode full costing dan variable costing dalam penetapan harga jual Sambal Roa Chef Kenneth (Studi pada UD Cinta Kasih Manado). *Manajemen Bisnis dan Keuangan Korporat*, 2(2), 139–148. <https://doi.org/10.58784/mbkk.133>
- Rochayani, S., & Ulfah, I. F. (2025). Perbandingan harga pokok produksi menggunakan metode full costing dan variable costing pada UMKM Batik Mukti Rahayu. *JAPP: Jurnal Akuntansi, Perpajakan dan Portofolio*, 5(1), 13–23. <https://doi.org/10.24269/japp.v5i1.12281>
- Sutandi, S. (2024). Perhitungan harga pokok produksi dengan metode full costing dan variable costing pada UMKM D'Ciwil Cireng Kriwil Vava House di Palembang. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Rahmaniyah*, 7(2). <https://doi.org/10.51877/jiar.v7i2.344>
- Tranfield, D., Denyer, D., & Smart, P. (2003). Towards a methodology for developing evidenceinformed management knowledge by means of systematic review. *British Journal of Management*, 14(3), 207–222. <https://doi.org/10.1111/1467-8551.00375>